

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini bermula dari temuan awal penulis saat melakukan observasi di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Observasi ini dilakukan pada hari Senin tanggal 5 Februari pukul 09.00 WIB. Di mana dilakukan wawancara dengan wakil kurikulum bapak Sariso, S.Pd dan salah satu guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ibu Ema Sulistia, S.Pd. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa SMP Negeri 5 Kota Bengkulu telah mengimplementasikan dan melaksanakan kurikulum merdeka dengan menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang termuat dalam ketentuan pelaksanaan kurikulum merdeka.

Kegiatan awal pelaksanaan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu diawali dengan menentukan dan memilih beberapa tema untuk dilaksanakan. Dalam satu semester harus dapat melaksanakan dua tema dalam kegiatan proyek. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu berlangsung dua minggu untuk menyelesaikan satu tema dan untuk dua tema dilaksanakan dalam satu bulan full.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru IPS di SMPN 5 Kota Bengkulu telah melaksanakan

P5 adapun tema yang di pilih adalah kearifan lokal dengan subtema ayo bermain permainan tradisional yang dilaksanakan untuk proyek P5 pada kelas VII mulai dari kelas VIIA hingga VIIK. Tema kearifan lokal menuntut siswa belajar memahami kearifan lokal budaya yang ada di Indonesia yang sangat melimpah ruah melaui pengenalan permainan tradisional yang sudah jarang seakali di mainkan karena para siswa sekarang lebih cenderung memilih bermain gadget daripada kumpul bersama teman-teman sebaya memainkan permainan tradisional.

Tema kearifan lokal yang di pilih oleh SMPN 5 Kota Bengkulu yaitu dengan mengenalkan dan memperagakan kembali kepada siswa terkait ragam jenis permainan tradisional dengan sub tema ayo bermain permainan tradisional. Kegiatan P5 ini disusun dengan sistematis dengan 12 tahapan yang di mulai dari sosialisasi proyek, asesmen diagnostik, mengenal permainan tradisional dan modern, eksplorasi permainan tradisional, manfaat permainan tradisional, membuat perangkat permainan tradisional, mencoba permainan tradisional, poster lomba permainan tradisional, sosialisasikan permainan tradisional (poster dan lisan), asesment sumatif, menyusun portofolio hingga gelar karya atau lomba permainan tradisional.

Penulis merasa SMP Negeri 5 Kota Bengkulu tepat dijadikan sebagai tempat penelitian untuk melihat

bagaimana pengimplementasian dari proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam penanaman karakter siswa yang berlandaskan dengan enam dimensi dari profil pelajar pancasila. Pertimbangan-pertimbangan inilah penulis jadikan landasan untuk menjadikan SMP Negeri 5 Kota Bengkulu sebagai tempat penelitian penulis dalam mengetahui bagaimana penerapan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dicetuskan oleh menteri Pendidikan dan kebudayaan bapak Nadiem Anwar Makarim dan melihat sejauh mana kesiapan SMP Negeri 5 Kota Bengkulu dalam menerapkan P5 tersebut.

Kurikulum merdeka memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kecakapan dan kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila yang dimaksud adalah pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.¹ Pada profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. P5 adalah singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memberikan peserta didik kesempatan untuk mengalami pengetahuan sebagai proses

¹Harjatayana, T. Y. Dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", (Jakarta: Kemetrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), h.4.

penguatan karakter dan pembelajaran terkait lingkungan sekitarnya.²

Pendidikan pada dasarnya memiliki peranan yang strategis dalam membentuk karakter serta kepribadian siswa yang baik. Dalam lingkungan sekolah terdiri dari berbagai macam karakter siswa yang beragam baik yang positif maupun karakter yang negatif.³ Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, terutama saat berada di dalam kelas. Masing-masing siswa memiliki cara sendiri dalam belajar, mengekspresikan diri, dan memecahkan suatu masalah seperti halnya karakter siswa yang ada di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. SMPN 5 Kota Bengkulu merupakan sekolah formal dan salah satu sekolah favorit yang ada di kota Bengkulu. Setiap tahun ajaran sekolah ini banyak menerima peserta didik baru dari berbagai macam latar belakang dan karakter tentunya.

SMP Negeri 5 Kota Bengkulu memiliki banyak siswa dengan berbagai karakter yang beragam seperti contohnya banyak siswa tidak menghargai serta menghormati orang lain terutama ketika berinteraksi dengan teman sebaya ketika berada dalam lingkungan sekolah maupun pada saat pelajaran. Tidak hanya itu saja banyak karakter siswa yang sudah jauh menurun dan memprihatinkan dan sangat lumrah ditemukan seperti

²rma Suryani Siregar, Manajemen Kurikulum Perguruan Tinggi, (Sumatra Utara: Madina Publisher, 2020), hlm. 19.

³ Tirtarahardja, dkk, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 40-41

perilaku peserta didik yang tidak jujur, kurang beretika dan moral yang menurun, tidak disiplin, tidak menghormati dan menghargai orang lain, kurang toleransi, senang mencontek, membolos, berkelahi antar teman sebaya dan kurangnya harmonisasi dalam lingkungan pertemanan siswa. Untuk itu sangat diperlukan suatu wadah yang bisa dijadikan tempat para siswa membentuk karakter melalui kegiatan P5 dengan menerapkan tema kearifan lokal berupa pengenalan berbagai ragam bentuk permainan tradisional yang akan memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam pembentukan karakter melalui kegiatan belajar sambil bermain.

Melalui permainan tradisional tersebut akan melibatkan berbagai aktivitas serta interaksi antar siswa satu dengan yang lainnya hal ini diharapkan akan membantu membentuk karakter siswa yang tadinya kurang disiplin dan tidak menghargai orang lain menjadi mampu membentuk karakter siswa yang bisa bekerja sama dan gotong royong serta mampu kreatif dalam menyelesaikan suatu persoalan karena dalam suatu permainan sangat dibutuhkan koordinasi antar tim maupun kelompok dan harus adanya sikap saling menghargai dan toleransi yang sangat penting dalam suatu permainan. Melalui pengenalan permainan yang adaptif di peragakan secara langsung akan lebih mudah di pahami

oleh peserta didik dan pelaksananya dapat lebih mudah untuk menanamkan karakter yang positif.

Perwujudan karakter yang baik perlu di dukung tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan agar dalam pembentukan karakter yang dihasilkan semakin maksimal. Pembiasaan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang karena seseorang akan berbuat dan berperilaku menurut kebiasaan yang dia jalankan dan lakukan setiap harinya.⁴ Guru juga perlu memperhatikan dan memahami karakteristik siswa yang berbeda melalui kegiatan proyek yang telah dilaksanakan agar dapat menghadapi dengan bijaksana perbedaan dari karakter siswa dan mampu mengarahkan siswa agar terbentuk karakter yang baik dan disiplin.

Hal ini menunjukkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan bagian dari pelaksanaan kurikulum merdeka yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperoleh dimensi dari profil pelajar Pancasila di mana pelaksanaan proyek ini tidak hanya terfokus terhadap pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki siswa tetapi diharapkan mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai- nilai pancasila sebagai bentuk jati diri bangsa Indonesia dengan mengimplementasikan dari profil pelajar Pancasila yang disusun dan dikemas melalui kegiatan proyek yang

⁴Daryanto dan suryatri Darmiatun, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: PenerbitGava Media, 2013), h. 42

diharapkan mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik melalui kegiatan proyek yang disusun dengan menarik.⁵

Kegiatan P5 yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu melalui tema kearifan lokal penting untuk dilaksanakan hal ini akan membantu siswa mencintai dan mengetahui kembali berbagai bentuk dan jenis kearifan lokal budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia salah satunya melalui bentuk permainan tradisional yang sudah mulai terlupakan dan tergerus oleh teknologi berupa gadget yang siapa saja bisa memiliki dan mengaksesnya sehingga permainan-permainan tradisional ini sudah semakin terlupakan.⁶ Serta melalui kegiatan proyek akan membuat siswa lebih sering berkumpul dan berinteraksi antara satu sama lain dan dapat membangun hubungan yang baik antar siswa melalui kegiatan permainan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan majunya globalisasi mengakibatkan semakin terkikisnya nilai-nilai budaya lokal dan karakter bangsa khususnya bagi pelajar Indonesia.⁷ Fakta yang terjadi di lingkungan masyarakat sekarang banyak siswa yang lebih bangga dan mencintai budaya asing dibandingkan budaya lokal yang sudah lama mengakar dan terbentuk sebagai jati diri bangsa Indonesia

⁵Akhmad Zaeni, dkk, Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Madrasah (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023) hlm. 52

⁶ Edy Sedyawati, Budaya Indonesia (Kajian Arkeologi, Seni, Dan Sejarah) (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006),h. 142.

⁷ Ulfah Fajarini, "Peran Kearifan Lokal bagi Pendidikan Karakter," *Sosiodidaktika*, 1.2 (2014), 123–30.

hal ini juga akan membuat melemahnya karakter yang dimiliki oleh siswa padahal dengan mengenalkan kearifan lokal berupa permainan tradisional banyak sekali manfaat yang dapat dijadikan sebagai wadah bagi para siswa membentuk karakter positif terutama mengajarkan siswa kerjasama dan keterampilan sosial, nilai etika dan moral, kreativitas dan imajinasi. Mengenalkan dan memainkan permainan tradisional menjadi salah satu alternatif membentuk generasi dengan karakter unggul dan beretika.⁸

Melalui kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal bermain permainan tradisional diharapkan siswa dapat kembali menumbuhkan minat dan kecintaannya untuk melestarikan nilai-nilai budaya dan warisan nenek moyang berupa permainan tradisional karena melalui permainan tradisional banyak sekali nilai-nilai karakter yang bisa dikembangkan karena dengan melakukan permainan tradisional aktivitas ini akan mendukung terjadinya interaksi sosial antar siswa sehingga siswa tidak fokus pada kehidupannya masing-masing melainkan tetap bersosialisasi dan bertoleransi dalam kehidupannya.⁹

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan penemuan mengenai Implementasi Proyek Penguatan

⁸Agus Wibowo and Gunawan, Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah : Konsep, Strategi, Dan Implementasi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). H. 48

⁹Ajip Rosidi, Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Sunda (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2011), h. 135.

Profil Pelajar Pancasila Melalui Tema Kearifan Lokal Dalam Penanaman Karakter Siswa yaitu “Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) tentang kearifan lokal pada kurikulum merdeka di MIN 1 Kutim”¹⁰, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal Dengan Kontekstualisasi Permainan Tradisional”¹¹, “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa”¹², “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kearifan Lokal Di SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok”¹³ “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar”¹⁴

Penelitian tersebut hanya sebatas mengetahui penguatan P5 dalam kearifan lokal dan pelaksanaan kearifan

¹⁰Anjani Putri Belawati Pandiangan, Resti Novia Rahayu, dan Ainun Zasha Khairunniza Reynaldy, “Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tentang Kearifan Lokal pada Kurikulum Merdeka di MIN 1 Kutai Timur,” *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 3.1 (2024), 28 <[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2024.3\(1\).28-39](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2024.3(1).28-39)>.

¹¹Armi Maulani Aries, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal Dengan Kontekstualisasi Permainan Tradisional,” *Jurnal Sinektik*, 5.2 (2023), 136–46 <<https://doi.org/10.33061/js.v5i2.8177>>.

¹²Dini Irawati et al., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 1224–38 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>>.

¹³Wila Agustika Rahayu, Merika Setiawati, dan Ikhwan, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kearifan Lokal Di SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok,” *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1.5 (2023), 337–46.

¹⁴Sulastris Sulastris et al., “Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7.3 (2022), 583 <<https://doi.org/10.29210/30032075000>>.

lokalnya tidak melalui bentuk berbagai permainan tradisional saja sehingga tidak memberikan gambaran spesifik tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui tema kearifan lokal dalam penanaman karakter siswa seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian atau penerapan dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu melalui tema kearifan lokal berupa subtema ayo bermain permainan tradisional untuk menanamkan karakter siswa melalui permainan-permainan tersebut berupa permainan lompat kodok, yeye, engrang, benteng-bentengan, dan calabur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui tema kearifan lokal dalam penanaman karakter siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu?
2. Apa saja hambatan dan tantangan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui tema kearifan lokal dalam penanaman karakter siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mendeskripsikan implementasi proyek pengutan profil pelajar Pancasila melalui tema kearifan lokal dalam penanaman karakter siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu
- b) Untuk mendeskripsikan hambatan dan tantangan dalam implementasi proyek pengutan profil pelajar Pancasila melalui tema kearifan lokal dalam penanaman karakter siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis
 1. Agar memperkaya khazanah ilmu kepada pembaca
 2. Untuk dimanfaatkan sebagai dasar pengetahuan dalam penelitian berikutnya.
- b. Secara Praktik

Manfaat secara praktik dalam penelitian ini bagi:

1. Universitas

Dapat menjadi panduan bagi universitas lainnya untuk mengetahui tentang implementasi proyek pengutan profil pelajar Pancasila melalui tema kearifan lokal dalam penanaman karakter siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

2. Peneliti

Sebagai pengalaman serta untuk menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi proyek

pengutan profil pelajar Pancasila melalui tema kearifan lokal dalam penanaman karakter siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

3. Dosen

Sebagai penambah wawasan dan refensi tentang bagaimana implementasi proyek pengutan profil pelajar Pancasila melalui tema kearifan lokal dalam penanaman karakter siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

4. Mahasiswa

Sebagai penambah wawasan tentang implementasi proyek pengutan profil pelajar Pancasila melalui tema kearifan lokal dalam penanaman karakter siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu dalam mengembangkan kemampuan, karakter perkembangan dan peradaban martabat dalam konteks kehidupan intelektual bangsa.

